Health Community Service (HCS)
Pengabdian Kesehatan Masyarakat , Volume : 2 | Nomor 1 | Bulan Feb | E-ISSN : 3026-6912
DOI: https://doi.org/ 10.47709/hcs.v2i1.4026

Edukasi Rekam Medis Elektronik Bagi Petugas Kesehatan Klinik Utama Atlantis Kompleks MMTC Deli Serdang

Joice Yulianti Silalahi, Agustina Bangun, Saiful Batubara
STIKes Sehati Medan
saiful@unds.ac.id

Histori Naskah:
Diajukan: 01-06-2024
Disetujui: 05-06-2024
Publikasi: 10-06-2024

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak

Salah satu inovasi yang paling signifikan adalah Sistem Informasi Klinik atau yang lebih dikenal sebagai Rekam Medis Elektronik (RME). Sistem ini membawa perubahan besar dalam cara klinik mengelola informasi pasien dan operasional sehari-hari. Klinik Atlantis yang telah operasional sejak April 2019 hingga saat ini belum menggunakan RME, dan saat ini masih dalam tahap persiapan untuk di implementasikan secara efektif pada Tahun 2024. Masa peralihan inplementasi RME dipandang masa yang perlu komitmen dan pemahaman yang sama dari semua petugas kesehatan di klinik sehingga pada saatnya diberlakukan akan terselengggara dengan baik dan efektif.

Kata Kunci: Rekam medis elektronik; Edukasi; Inovasi kesehatan

Pendahuluan

Rekam medis berbentuk digital ini merupakan sistem elektronik yang berfungsi sebagai penyimpanan dan manajemen informasi medis pasien. Isinya mencakup catatan medis pasien, riwayat penyakit, hasil tes, resep obat, dan informasi medis lainnya yang biasanya dicatat oleh dokter dan petugas medis. Sebagai satu inovasi yang paling signifikan dalam pencatatan medik RME sealain sebagai alat pencatatan juga merupakan alat yang akan mempermudah administrasi rumah sakit, klinik dan layanan kesehatan lainnya. Saat ini, fasilitas kesehatan mulai diwajibkan untuk menggunakan rekam medis elektronik. Sebagaimana diatur khusus melalui regulasi pemerintah di bawah Kementerian Kesehatan, yaitu Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) ini merupakan penyempurnaan dari Permenkes No. 269 Tahun 2008 sebagaimana disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan, dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Lebih lanjut, Menkes menghimbau penerapan pelayanan dengan menggunakan rekam medis elektronik harus mengedepankan keamanan dan kerahasiaan data. Klinik Utama Atlantis, sebuah fasilitas kesehatan yang di dalamnya terdapat beberapa tenaga medis (Dokter) umum dan spesialis. Klinik Atlantis juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang diagnostik seperti, Laboratorium, Instalasi Farmasi, EKG dan USG. Klinik Atlantis berlokasi di Jl. Williem Iskandar (Pancing), Komplek MMTC Blok A No.17-18, Kel.Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Klinik Utama Atlantis merupakan klinik rawat jalan. Dalam memberikan pelayanan terhadap pasien, KLINIK UTAMA ATLANTIS beroperasi setiap hari dari jam 07.00 – 22.30 dengan tim dokter yang selalu siap melayani

pasien dan dibantu oleh perawat, dan tenaga administrasi dan pralanan lainnya. (Profil Klinik Atlantis, 2024)

Hingga saat ini pencatatan yang terkait dengan rekam medik pasien di Klinik Utama Atlantis masih menggunakan metode kompensional dan belum memanfaatkan Sistim Rekam Medik Elektronik (RME) walaupun klinik ini merupakan salah satu klinik premium di Kota Medan dan Sekitarnya. Adapun tujuan kegiatan Edukasi Rekam Medis Elektronik di Klinik Utama Atlantis Komplek MMTC Deli Serdang adalah :

- Meningkatan pengetahuan tenaga kesehatan terkait Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis
- Meningkatan pengetahuan tenaga kesehatan terkait Adventage dan Disadventage Rekam Medis Elektronik

Studi Literatur

Pengertian Rekam Medis Elektronik Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan catatan rekam medis pasien seumur hidup pasien dalam format elektronik tentang informasi kesehatan seseorang yang dituliskan oleh satu atau lebih petugas kesehatan secara terpadu dalam tiap kali pertemuan antara petugas kesehatan dengan klien. Rekam medis elektronik bisa diakses dengan komputer dari suatu jaringan dengan tujuan utama menyediakan atau meningkatkan perawatan serta pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu (Potter & Perry, 2009). Sedangkan menurut (Indradi, 2014), Rekam Medis Elektronik (RME) didefinisikan sebagai rekam medis yang tersimpan dalam bentuk elektronik yang isinya meliputi data pribadi, data demografis, data sosial, data klinis/medis dan berbagai kejadian klinis dari awal proses pelayanan sampai akhir dari berbagai sumber data (multimedia) dan memiliki fungsi secara aktif untuk memberikan dukungan bagi pengambilan keputusan medis. Penggunaan rekam medis elektronik dengan pemanfaatan sistem komputerisasi di dalam penyelenggaraan rekam medis sangat membantu dalam proses pengolahan data medis pasien serta pemanfaatan informasi mengenai besarnya efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan serta peningkatan cakupan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh suatu instansi pelayanan kesehatan dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien. Sehingga data dan informasi yang dihasilkan dari sistem rekam medis elektronik ini cepat, tepat, akurat dan up to date (Mutiara, 2015). Menurut (Handiwidjojo, 2009) berpendapat bahwa ada 3 manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit atau pusat pelayanan kesehatan, yaitu:

a. Manfaat Umum; rekam medis elektronik dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja manajemen. Para stakeholder seperti pasien akan menikmati kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan pelayanan kesehatan. Bagi para dokter, rekam medis elektronik memungkinkan diberlakukannya standar praktik kedokteran yang baik dan benar. Untuk pengelola atau manajemen rumah sakit, rekam medis elektronik membantu menghasilkan pendokumentasian catatan medis yang auditable dan accountable sehingga koordinasi antar bagian di rumah sakit semakin baik..
b. b. Manfaat Operasional; ada empat faktor operasional yang akan dirasakan jika rekam medis elektronik diimplementasikan, yaitu : 1) Kecepatan penyelesaian pekerjaan administrasi yang membuat efektivitas kerja lebih meningkat. 2) Akurasi data, ketelitian dibutuhkan terkait catatan informasi medis pasien. Dengan diimplementasikannya rekam medis elektronik, keakuratan data lebih terjamin, karena campur tangan manusia lebihsedikit, juga menghindari terjadinya duplikasi data untuk pasien. 3) Efisiensi, dikarenakan kecepatan dan akurasi data meningkat maka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan berkurang jauh sehingga pegawai dapat lebih fokus pada pekerjaan utamanya. 4) Kemudahan pelaporan, dengan adanya rekam medis elektronik ini, proses pelaporan tentang kondisi kesehatan pasien dapat disajikan

dengan mudah dan cepat sehingga pegawai dapat lebih berkonsentrasi untuk menganalisa laporan tersebut.

c. Manfaat Organisasi; rekam medis elektronik dibutuhkan di unit-unit rumah sakit. Jika ada lebih dari satu unit yang membutuhkan rekam medis dalam waktu yang bersamaan, maka tentu itu akan menjadi masalah. Namun dengan adanya rekam medis elektronik, dapat menciptakan koordinasi yang baik antar unit demi kemudahan pengelolaan data pasien.

Diterbitkannya Permenkes No 24 Tahun 2022 mewajibkan semua fasilitas kesehatan termasuk jenis pelayanan kesehatan praktek pribadi untuk menggunakan rekam medis elektronik. Kemenkes RI memberikan waktu kepada semua faskes selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2023 untuk melakukan migrasi ke sistem rekam medis elektronik. Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) ini merupakan penyempurnaan dari Permenkes No. 269 Tahun 2008 sebagaimana disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan, dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Lebih lanjut, Menkes menghimbau penerapan pelayanan dengan menggunakan rekam medis elektronik harus mengedepankan keamanan dan kerahasiaan data.

Syarat Penerapan Teknologi Rekam Medis Elektronik Berkualitas

Membangun rekam medis elektronik berkualitas membutuhkan teknologi pendukung yang mumpuni. Untuk menyikapi Permenkes yang sudah berlaku, diperlukan pemilihan teknologi tepat agar penerapan rekam medis elektronik tetap dapat berjalan lancar tanpa mengesampingkan kualitas pelayanan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan teknologi rekam medis elektronik yang berkualitas.

1. Rekam Medis Elektronik Harus Aman

Untuk memastikan keamanan rekam medis elektronik, diperlukan adanya kontrol akses sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing pengguna. Dalam hal ini, sistem harus memastikan bahwa hanya pengguna tertentu yang memiliki hak akses untuk mengakses informasi dalam rekam medis. Termasuk kemampuan untuk melakukan perubahan (edit).

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, berikut ini beberapa prinsip penting terkait kontrol akses:

Hak Akses Sesuai, Setiap pengguna sistem harus diberikan tingkat akses yang sesuai dengan perannya dalam perawatan pasien. Dokter dan pimpinan, yang secara langsung terlibat dalam perawatan pasien, harus memiliki hak akses penuh untuk membaca dan memodifikasi rekam medis pasien yang mereka tangani. Pembatasan Akses, Pengguna di luar dokter dan pimpinan, seperti staf administrasi, harus dibatasi aksesnya untuk melindungi privasi pasien. Mereka hanya diberikan akses ke bagian-bagian tertentu dari rekam medis sesuai dengan tugas administratif, dan tidak memiliki hak untuk mengedit atau memodifikasi informasi medis. Keamanan Tambahan: Selain itu, perlindungan tambahan, seperti otentikasi dua faktor (2FA) atau enkripsi data, bisa digunakan untuk memastikan bahwa hanya pengguna sah yang dapat mengakses rekam medis elektronik. Sehingga membantu mencegah akses yang tidak sah atau pelanggaran keamanan data.

2. Rekam Medis Elektronik Harus Informatif

Penting untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan untuk keperluan pelayanan kesehatan harus tersedia secara komprehensif dalam rekam medis elektronik. Keberadaan informasi yang lengkap, memainkan peran penting dalam mendukung kelancaran dan akurasi dalam proses pelayanan kesehatan. Dalam praktiknya, rekam medis elektronik biasanya mengikuti format SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Planing). Subjective

(Subjektif), mencakup informasi yang diberikan oleh pasien atau riwayat subjektif mereka, seperti keluhan, gejala, dan apa yang dirasakan. Objective (Objektif), Berisi data yang diperoleh secara objektif oleh tenaga medis, seperti hasil pemeriksaan fisik, hasil tes laboratorium, atau hasil pencitraan medis. Assessment (Penilaian), tenaga medis melakukan penilaian berdasarkan informasi subjektif dan objektif yang telah dikumpulkan. Mencakup diagnosis atau evaluasi lebih lanjut yang dibutuhkan. Planning (Perencanaan), Merinci rencana tindakan atau pengobatan selanjutnya yang akan diambil berdasarkan penilaian yang telah dilakukan. Mencakup resep obat, perawatan tambahan, atau rencana tindakan medis lainnya. Rekam Medis Elektronik yang mengikuti format SOAP dan menyediakan informasi lengkap memberikan kemudahan bagi tenaga medis untuk menjalankan perawatan tepat dengan lebih baik sesuai dengan kebutuhan pasien.

3. Rekam Medis Elektronik Harus Efektif & Efisien

Rekam medis elektronik perlu menggunakan standar data agar lebih efektif dan efisien, misalnya standar data HL7-FHIR. Yang merupakan standar terbaru di bidang pertukaran data kesehatan elektronik. Dengan begitu interoperabilitas dan fasilitasi pertukaran data kesehatan lebih efisien dan efektif antara sistem dan penyedia layanan kesehatan. Hal ini berpotensi meningkatkan koordinasi perawatan, pengelolaan rekam medis elektronik, dan pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Tidak hanya dalam pertukaran data, tetapi juga dalam proses penginputan data ke dalam rekam medis elektronik, penting untuk mengikuti standar kodifikasi internasional seperti ICD-10. Standar kodifikasi ini memastikan bahwa informasi tentang diagnosis, prosedur, dan kondisi medis diatur secara konsisten dan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh berbagai pihak yang terlibat dalam perawatan pasien. Dengan demikian, kesalahan dan ambiguitas dalam dokumentasi dapat diminimalkan, dan data yang tepat dapat diakses dan digunakan untuk perawatan yang lebih baik.

4. Rekam Medis Elektronik Harus Bermutu

Rekam medis elektronik bermutu memiliki dampak positif yang signifikan pada pelayanan kesehatan antara lain :

Pelayanan Lebih Cepat, Rekam medis elektronik memungkinkan penyedia layanan kesehatan untuk mengakses informasi pasien dengan lebih cepat. Informasi kesehatan pasien, seperti riwayat medis, alergi, dan pengobatan sebelumnya, dapat diakses dalam hitungan detik. Ini sangat penting dalam situasi darurat, di mana kecepatan akses informasi dapat menyelamatkan nyawa. Pelayanan Lebih Akurat, Rekam medis elektronik juga meminimalkan risiko kesalahan manusia dalam pencatatan dan pengumpulan data. Data medis yang terdokumentasi dengan benar dan lengkap membantu dokter dalam membuat diagnosis lebih akurat dan perencanaan perawatan lebih tepat. Kemudahan Pertanggungjawaban, Rekam medis elektronik menyediakan jejak digital yang akurat dari semua interaksi pasien dengan pelayanan kesehatan. Hal ini mempermudah pertanggungjawaban dan audit. Jika terjadi pertanyaan atau masalah hukum terkait perawatan pasien, rekam medis elektronik dapat memberikan bukti kuat untuk mendukung tindakan yang telah diambil oleh tenaga kesehatan. Peningkatan Mutu Pelayanan, Keseluruhan, penggunaan rekam medis elektronik berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Dokter dapat membuat keputusan lebih baik berdasarkan data yang lengkap dan akurat. Pada akhirnya mengarah pada pelayanan lebih bermutu bagi pasien.

5. Pedoman Variabel dan Meta Data pada Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan HK.01.07/MENKES/1423/2022 , yang mengatur Pedoman Variabel dan Meta Data pada Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik,

menandai langkah penting dalam upaya standardisasi data kesehatan di Indonesia. Keputusan ini mengharuskan setiap fasilitas kesehatan (fasyankes) menggunakan variabel data yang seragam pada rekam medis elektroniknya, memungkinkan sinkronisasi informasi antar fasyankes.

Langkah ini tidak hanya memperkuat konsistensi dan interoperabilitas data kesehatan, tetapi juga membuka jalan menuju terbentuknya satu big data nasional. Big data ini akan menjadi fondasi vital untuk mendukung transformasi digital dalam sistem kesehatan Indonesia. Dengan menyatukan data dari instalasi gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, laboratorium, dan apotek, kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan landasan informasi yang komprehensif.

Adapun kelima data set yang diwajibkan meliputi identitas pasien (Nama, NIK), pembayaran, general consent, rekam medis, dan rekam medis spesialistik. Dengan penggunaan variabel data yang seragam pada setiap fasyankes, Keputusan Menteri Kesehatan ini tidak hanya menciptakan efisiensi administratif, tetapi juga meningkatkan ketelitian dan kualitas data kesehatan secara keseluruhan. Diharapkan bahwa implementasi pedoman ini akan memberikan landasan yang kuat untuk kemajuan lebih lanjut dalam penerapan teknologi rekam medis elektronik di Indonesia, mendukung pengembangan sistem kesehatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Untuk mempersiapkan kepatuhan terhadap Peraturan Kementrian Kesehatan (Permenkes) sebagaimana dijelaskan diatas dibutuhkan rekam medis elektronik yang dapat mendukung pelayanan kesehatan lebih baik. Anda dapat menghubungi kami untuk mendapatkan informasi seputar rekam medis elektronik. Kami siap memberikan informasi tambahan dan membantu Anda memahami manfaat dari implementasi rekam medis elektronik dalam konteks layanan kesehatan

Metode

Kegiatan Edukasi Rekam Medis Elektronik Bagi Petugas Kesehatan Klinik Utama Atlantis Kompleks Mmtc Deli Serdang di laksanakan pada Hari Senin Tanggal 03 April 2023 di Ruang Pertemuan Lantai 2 Jl. Williem Iskandar (Pancing), Komplek MMTC Blok A No.17-18, Kel.Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Edukasi dilaksanakan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Kesehatan" SEHATI" Medan yang dihadiri 34 Peserta yang terdiri dari 30 Orang petukas kesehatan dan 4 orang tim manajemen Klinik Utama Atlantis Komplek MMTC Deli Serdang.

Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu :

Tahap Pertama

Presentasi materi edukasi :

- Pemateri I : Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis
- Pemateri II : Adventage dan Disadventage Implementasi Rekam Medis Elektrinik

Tahap Kedua

- Diskusi dan Tanya Jawab

Hasil

Dari pelaksanaan Eduakasi Rekam Medis Elekronik bagi petugas kesehatan di Klinik Utama Atlantis Kompleks MMTC Deli Serdang diperoleh hasil :

- Peningkatan pengetahuan peserta terkait Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yang dibuktikan dengan hasil pretest – posttes.
- Peningkatan pengetahuan peserta terkait Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentangManfaat Rekam Medis bagi Layanan Kesehatan, Petugas Kesehatan dan Pasien yang dibuktikan dengan hasil pretest – posttes.





Pembahasan

- Kesiapan Manajemen Dan Petugas di Klinik Utama Atlantis Kompleks MMTC Deli Serdang untuk implementasi Rekam Medis Elektronik .
- Kesiapan Manajemen Dan Petugas di Klinik Utama Atlantis Kompleks MMTC Deli Serdang untuk Akareditasi Klinik di Lembaga Akreditasi Nasional .
-

Kesimpulan

Edukasi Eduakasi Rekam Medis Elekronik sangat bermanfaat bagi semua puhak dilayanan kesehatan terutama untuk kesiapan Wajib Rekam Medis Elektronik di Layanan Kesehatan di Tahun 2024.

Referensi

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis

Profil Klinik Utama Atlantis Komplek MMTC Tahun 2023.

Potter & Perry. (2009). Fundamental Keperawatan, Edisi 7 Buku 1. Jakarta : Salemba Medika.

Indradi, Rano (2014) *Rekam Medis.* In: Sejarah Perkembangan, Pengertian Dasar Rekam Medis, dan PORMIKI. Universitas Terbuka, Jakarta

Mutiara, Achmad Benny dkk. “Testing Implementasi Website Rekam Medis

Elektronik Opeltgunasys Dengan Metode Acceptance Testing,” Prosiding

Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2014), Vol. 8 Oktober 2014.